

ABSTRAK

Bakti Ridwan Nur: Rancang Bangun Media Dakwah Berbasis *Artificial Intelligence* pada Aplikasi DISA (*Daarussyifa Islamic Super App*) Majelis Ta'lim dan Dzikir Daarussyifa

Majelis Ta'lim dan Dzikir Daarussyifa menghadapi kesenjangan antara tingginya kebutuhan jamaah akan konsultasi muamalah khususnya perhitungan waris (*faraidh*) yang memerlukan akurasi dan privasi tinggi dengan keterbatasan ketersediaan asatidz. Proses pembelajaran dan konsultasi yang selama ini berlangsung secara tatap muka dalam pengajian rutin memiliki keterbatasan signifikan dari sisi waktu, jangkauan, maupun privasi. Kondisi ini mendorong perancangan aplikasi DISA (*Daarussyifa Islamic Super App*) sebagai purwarupa media dakwah digital yang mengintegrasikan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) untuk fitur konsultasi syariah (*AI Chat Dakwah Muamalah*) dan komputasi fiqih (*Inheritance Calculator*).

Penelitian ini bertujuan menganalisis aspek Digitalisasi, Interaktivitas, dan Virtualitas dalam rancang bangun aplikasi DISA. Kerangka teori yang digunakan adalah *New media Theory* Martin Lister et al. (2009), dibatasi pada tiga dimensi yang paling relevan dengan fitur utama aplikasi. Penelitian menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam terhadap empat informan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles (2014),

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, pada dimensi digitalisasi, aplikasi DISA berhasil mentransformasi medium dakwah dari tatap muka konvensional menuju platform digital mandiri yang dapat diakses kapan saja, mendorong perubahan perilaku jamaah dari pasif menunggu ceramah menjadi aktif dan mandiri dalam mencari pemahaman keagamaan, serta memperluas jangkauan layanan dakwah secara inklusif tanpa batas jarak dan waktu. Kedua, pada dimensi interaktivitas, fitur *AI Chat* berhasil mengubah posisi jamaah dari penerima pesan pasif menjadi partisipan aktif yang dapat mengajukan pertanyaan muamalah secara mandiri, personal, dan berkelanjutan, dengan kualitas dialog yang memenuhi prinsip *qaulan balighan* dan berfungsi komplementer terhadap tradisi tanya-jawab langsung bersama asatidz. Ketiga, pada dimensi virtualitas, aplikasi DISA berhasil berfungsi sebagai ruang majelis alternatif yang menghadirkan identitas khas Majelis Ta'lim dan Dzikir Daarussyifa dalam ekosistem digital, sekaligus memperkuat keterikatan sosial-keagamaan jamaah secara berkelanjutan sebagai medium *ukhuwah Islamiyah* digital.

Kata Kunci: Rancang Bangun Media Dakwah, *Artificial Intelligence*, *New media*, Aplikasi DISA, Majelis Ta'lim

ABSTRACT

Bakti Ridwan Nur: *Design and Development of AI-Based Da'wah Media on the DISA Application (Daarussyifa Islamic Super App) at Majelis Ta'lim dan Dzikir Daarussyifa*

Majelis Ta'lim dan Dzikir Daarussyifa faces a significant gap between the high demand of its congregation for muamalah consultation particularly inheritance calculation (faraidh), which requires high accuracy and privacy and the limited availability of asatidz. The conventional face-to-face learning and consultation model conducted through scheduled religious gatherings has notable limitations in terms of time, reach, and privacy. This situation prompted the development of the DISA (Daarussyifa Islamic Super App) application as a prototype of a digital da'wah media that integrates Artificial Intelligence (AI) for sharia consultation (AI Chat for Muamalah Da'wah) and fiqh computation (Inheritance Calculator).

This study aims to analyze the aspects of Digitality, Interactivity, and Virtuality in the design and development of DISA. The theoretical framework employs Martin Lister et al.'s New media Theory (2009), limited to three dimensions most relevant to the application's main features. This study adopts a constructivist paradigm with a qualitative case study approach. Data were collected through observation, in-depth interviews with four informants, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles (2014), .

The results of the study show that, first, in the dimension of digitality, the DISA application successfully transformed the da'wah medium from conventional face-to-face sessions into an independently accessible digital platform, shifting the congregation's learning behavior from passively waiting for lectures to actively and independently seeking religious knowledge, while expanding the reach of da'wah services inclusively across boundaries of time and distance. Second, in the dimension of interactivity, the AI Chat feature successfully repositioned congregation members from passive message recipients to active participants capable of independently, personally, and continuously raising muamalah-related questions, with dialogue quality that fulfills the principle of qaulan balighan and functions complementarily alongside the tradition of direct question-and-answer sessions with asatidz. Third, in the dimension of virtuality, the DISA application successfully functioned as an alternative majelis space that authentically represented the distinctive identity of Majelis Ta'lim dan Dzikir Daarussyifa within the digital ecosystem, while simultaneously strengthening the congregation's sustained social-religious bonds as a medium of digital ukhuwah Islamiyah.

Keywords: *Da'wah Media Design and Development, Artificial Intelligence, New media, DISA Application, Majelis Ta'lim*